

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA
DIDIK (STUDI KASUS DI KELAS III SD NEGERI 3 TELUK
PALINGET)**

SKRIPSI

**OLEH
NADIYA
NIM 22.23.026529**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PGSD
2026**

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA
DIDIK (STUDI KASUS DI KELAS III SD NEGERI 3 TELUK
PALINGET)**

SKRIPSI

Ditulis sebagai salah satu persyaratan
Dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi PGSD

OLEH:
Nadiya
NIM: 22.23.026529

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PGSD
2026**

ABSTRAK

Nadiya. 2026. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik (Studi Kasus di Kelas III SD Negeri 3 Teluk Palinget)*. Skripsi. Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Pembimbing: (I) Agung Riadin, M.Pd (II) A'am Rifaldi Khunaifi, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kesulitan membaca permulaan yang dihadapi peserta didik di kelas III SD Negeri 3 Teluk Palinget, (2) mengetahui faktor penyebab peserta didik kelas III SD Negeri 3 Teluk Palinget mengalami kesulitan membaca permulaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Teluk Palinget pada Februari – April 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini bertempat di penelitian ini bertempat di SD Negeri 3 Teluk Palinget. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data Dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas, transferabilities, dependabilities, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas III SD Negeri 3 Teluk Palinget mengalami hambatan signifikan pada empat aspek utama yaitu: (1) aspek lafal, peserta didik kesulitan membedakan huruf yang mirip bentuk fisiknya (b/d, p/q) serta kesulitan melafalkan fonem kompleks (R, NG, NY), (2) aspek kelancaran, peserta didik masih menggunakan teknik mengeja huruf demi huruf, sering mengalami regresi (pengulangan kata), dan berhenti lama di tengah kalimat, (3) aspek kejelasan suara, peserta didik tergolong belum berkembang akibat kurangnya kepercayaan diri, dan (4) aspek intonasi, peserta didik belum mampu mengenali serta mengaplikasikan fungsi tanda baca dengan baik. Faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami peserta didik dipicu oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan

ABSTRACT

Nadiya. 2026. *Analysis of Students' Early Reading Difficulties (A Case Study in the Third Grade Class at SD Negeri 3 Teluk Palinget)*. Thesis. Elementary Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Palangkaraya. Advisors: (I) Agung Riadin, M.Pd, (II) A'am Rifaldi Khunaifi, M.Pd

This study aims to: (1) identify the early reading difficulties faced by students in Grade 3 at SD Negeri 3 Teluk Palinget, (2) identify the factors causing Grade 3 students at SD Negeri 3 Teluk Palinget to experience early reading difficulties.

This study was conducted at Teluk Palinget Public Elementary School No. 3 from February to April 2026. This study employed a qualitative approach using a case study design. The research was conducted at Teluk Palinget Public Elementary School No. 3. The data sources for this study consisted of primary and secondary data. The techniques used for data collection included observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checks in this study included tests of credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of the study show that: (1) Third-grade students at SD Negeri 3 Teluk Palinget face significant difficulties in early reading across four main aspects, namely: (1) pronunciation—students have difficulty distinguishing letters with similar physical shapes (b/d, p/q) and pronouncing complex phonemes (R, NG, NY); (2) fluency: students still use a letter-by-letter decoding technique, frequently experience regression (repeating words), and pause for long periods in the middle of sentences; (3) clarity of speech: students' speech is underdeveloped due to a lack of self-confidence; and (4) intonation: students are not yet able to recognize and apply punctuation marks properly. The causes of the reading difficulties experienced by students stem from two main factors: internal factors and external factors.

Keywords : Reading Difficulties, Beginning to Read

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Teruntuk kedua orang tua tersayang, support system terbaik dan panutanku Ayahanda H. Ahmad Marzuki, S.Pd.I terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan pikiran. Terimakasih karena telah mendidik penulis dalam ilmu dunia juga akhirat. Semoga Allah memanjangkan usianya dan memberikan beliau kesehatan.
2. Teruntuk matahariku ku Hj. Nurul Wahdah, yang telah mendidik penulis dalam ilmu dunia juga akhirat serta tidak pernah henti-hentinya memberikan kasih sayang dan doa yang tulus kepada penulis. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
3. Untuk keluarga besar, terima kasih atas doa, perhatian, dan dukungan yang selalu menguatkan penulis. Kebaikan dan ketulusan kalian menjadi bagian berharga dalam pencapaian ini.
4. Teruntuk H. Muhammad Jahid Rojani, Lc terimakasih karena telah menjadi pengingat penulis untuk selalu mengingat yang maha mengatur kehidupan, Allah SWT, juga menjadi salah satu motivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah selalu memberkahi.
5. Kepada kedua adik sepupu penulis Marsya Nur Ainah Syafaah dan Renda Aulia terimakasih karena telah menemani penulis selama masa penyelesaian tugas akhir ini. Semoga selalu diberikan umur yang panjang dan kesehatan.

6. Untuk teman-teman penulis, Alya Syifa, Nur Asyifa Ananda dan Desi Terimakasih karena telah menjadi penenang bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kesehatan dan panjang umur menyertai mereka.
7. Terimakasih untuk teman-teman PGSD Pulang Pisau angkatan 2022 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
8. Untuk Kepada sekolah serta seluruh dewan guru SD Negeri 3 Teluk Palinget, terima kasih atas bimbingan, doa, dan dukungan yang diberikan untuk penulis. Semoga semua selalu di lindungi Allah SWT.
9. Rasa hormat dan terima kasih kepada Bapak Agung Riadin, M.Pd dan Bapak A'am Rifaldi Khunaifi M.Pd atas ilmu, arahan, serta dukungan yang sangat berarti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik (Studi Kasus di Kelas III SD Negeri 3 Teluk Palinget)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhamad Yusuf, S.Sos., M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
2. Hendri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
3. Agung Riadin, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Riset Kolaboratif, dan Inovasi Mahasiswa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
4. Alfani, S.E, M.A.P, selaku Wakil Dekan II, Bidang Administrasi, SDM, Keuangan, dan Kerjasama, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
5. Nurun Ni'mah, M.Pd, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
6. Agung Riadin, M.Pd, dan A'am Rifaldi Khunaifi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Staf Pengajar di program studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Ibu Nor Milasanti, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 3 Teluk Palinget, dewan guru, serta siswa-siswi SDN Negeri 3 Teluk Palinget yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta serta keluarga besar penulis atas doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan moral maupun material.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian selanjutnya. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Kegunaan Penelitian	8
1. Secara Teoritis	8
2. Kegunaan Praktis	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Definisi Oprasional	10
1. Analisis	11
2. Kesulitan	12
3. Membaca Permulaan	15
BAB II KAJIAN TEORETIK	15
A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian	15
1. Membaca Permulaan	17
2. Ciri-ciri Membaca Permulaan	19
3. Tujuan Membaca Permulaan	20
4. Tahap Membaca Permulaan	22
5. Standar Capaian Membaca Permulaan	23
6. Kesulitan Membaca Permulaan	24
7. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan	29
8. Metode Membaca Permulaan	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36

B. Alur Penelitian	36
1. Tahapan-tahapan Penelitian	37
C. Metode dan Prosedur Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	42
F. Prosedur Analisis Data	50
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	52
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum	56
1. Gambaran Umum SDN 3 Teluk Palinget	60
B. Temuan Penelitian	61
1. Observasi	65
2. Wawancara	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
Lampiran 1	95
Lampiran 2	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	43
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi wawancara terhadap Peserta Didik	46
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi wawancara terhadap Wali Kelas.....	47
Tabel 3. 4 Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik Kelas III.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan nusa dan bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, orang lain, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Jadi, sudah jelas bahwa pendidikan itu merupakan hak setiap individu. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dan pribadi yang cerdas dan berkualitas yang artinya generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin.

Sekolah sebagai lembaga yang formal bertugas menciptakan kesempatan yang seluas– luasnya kepada siswa sehingga dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki melalui proses belajar mengajar. Guna mencapai hasil pendidikan secara optimal maka peran guru sangat diutamakan, dimana peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitator atau penggerak berjalannya kegiatan proses belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan terciptanya kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Guru mempunyai peranan penting dalam melakukan usaha- usaha untuk menumbuhkan kreativitas belajar agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik. Guru diharapkan mampu menerapkan model, metode, dan menjalin interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tepat, serta mampu aktif dan kreatif dalam penyampaian materi (Putri, 2023).

Menurut Nalasari, dkk (2021) Peran sekolah pada abad ke-21, menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan maupun masyarakat. Salah satu komponen sekolah yang memiliki peran sebagai ujung tombak pendidikan, yaitu guru. Guru perlu dipersiapkan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dirinya yang didukung teknologi, sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut dikarenakan terjadi perubahan revolusi industri 4.0.

Salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Berdasarkan tujuan tersebut peserta didik harus memiliki kemampuan dasar untuk menerima segala informasi ataupun pengetahuan yang akan diberikn oleh pendidik.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan berbahasa dan membaca. Kegiatan membaca dapat membantu anak dalam menerima ataupun menggali pengetahuan dan keterampilan (Leoziana dalam Cindrakasih, 2021).

Membaca adalah kunci utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan membaca seorang siswa akan memperoleh banyak wawasan dan informasi sehingga mereka tidak mengalami kesulitan saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan membaca walau tak perlu dilatih secara rutin dan berkesinambungan, karena berbagai materi pelajaran lebih banyak disajikan dalam bentuk tulisan. Hari ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dan kemauan membaca yang baik supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran (Widodo, 2022).

Di sekolah dasar pembelajaran membaca dibagi menjadi dua bagian: membaca permulaan di kelas awal (kelas 1, 2, 3) dan membaca pemahaman di kelas tinggi (kelas 4, 5, 6). Hal ini sejalan dengan teori perkembangan membaca yang dikemukakan oleh Chall (1983), yang menyatakan bahwa proses membaca anak bergerak dari tahap "belajar membaca" (*learning to read*) pada kelas-kelas awal menuju tahap "membaca untuk belajar" (*reading to learn*) pada kelas-kelas tinggi. Pada fase kelas awal, fokus utama pembelajaran adalah penguasaan kode-kode alfabetis, penyandian kata (*dekoding*), dan kelancaran membaca secara teknis (Steinberg et al., 2011). Namun, menurut Tarigan (2015), pembelajaran membaca di kelas tinggi tidak lagi menitikberatkan pada pelafalan huruf, melainkan pada kemampuan membaca pemahaman (*comprehension reading*) untuk menangkap ide

pokok, menganalisis teks, serta menyerap informasi baru secara kritis. Di kelas awal, keterampilan membaca difokuskan pada membaca lancar dan membaca teknis melalui membaca nyaring. Di kelas tinggi, keterampilan membaca difokuskan pada membaca pemahaman dalam konteks membaca dalam hati (Muammar, 2020).

Di tingkat SD rendah, yaitu kelas 1 hingga 3, siswa diperkenalkan dengan penguasaan huruf dan teknik membaca. Ini disebut sebagai konsep membaca permulaan. Kesulitan membaca merupakan suatu kelainan atau hambatan yang dapat menghambat kemampuan seseorang. Kesulitan dalam membaca pada setiap siswa berbeda-beda, seperti kesulitan dalam pengenalan huruf, pembentukan kata, membaca paragraf, dan membaca cerita (Huduni dkk, 2022). Kesulitan dalam membaca merupakan masalah yang umum terjadi pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di kalangan siswa kelas awal (Andriani & Dafit, 2024). 82. Standar kemampuan literasi pada aspek membaca yang harus dikuasai anak kelas 3 sekolah dasar yaitu menggunakan kemampuan analisis kata saat membaca, membaca buku dengan lancar serta standar kemampuan menulis mampu menggunakan kompleksitas kalimat dan menggunakan ejaan konvensional (Shiplay & McAfee, 2021).

Ketidakmampuan dalam menguasai keterampilan membaca secara optimal dapat menjadi penghambat dalam keseluruhan proses belajar siswa. Membaca tidak hanya terbatas pada mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari teks yang dibaca. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca umumnya juga mengalami hambatan

dalam mengolah informasi, memahami arahan, serta berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berbagai studi dan survei menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah. Hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat bawah dalam kemampuan literasi membaca, dan data Kementerian Pendidikan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 25% siswa sekolah dasar belum mencapai kemampuan membaca sesuai standar kelasnya (Molinda, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Januari 2026 dengan Ibu Erka Kartikasari, S.Pd, guru kelas III di SD Negeri 3 Teluk Palinget. Peneliti memulai penelitian ini berdasarkan beberapa temuan dan fenomena atau permasalahan yang muncul saat proses belajar mengajar yaitu beberapa anak masih memiliki kemampuan membaca yang kurang. Kondisi kemampuan membaca kelas 3 SD Negeri 3 Teluk Palinget menunjukkan keberagaman. Dari total 11 peserta didik, mayoritas bisa membaca dengan lancar. Namun, terdapat 2 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan, yang ditandai dengan ketidaklancaran serta kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh dua peserta didik tersebut nyatanya membawa dampak negatif yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di kelas, yaitu terlihat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurang mampu menangkap isi teks bacaan, serta tidak dapat menyelesaikan soal teks yang diberikan oleh guru. Dengan adanya peserta didik yang masih kesulitan membaca dalam satu kelas, maka dapat mengganggu

kemajuan pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat saat guru meminta peserta didik membaca teks cerita secara bergantian, ketika peserta didik yang mengalami kesulitan membaca mendapat giliran, ia terlihat diam dan kebingungan serta terlihat kurangnya rasa percaya diri mungkin karena merasa malu karena tidak bisa melanjutkan membaca teks cerita.

Kesulitan membaca pada tahap awal umumnya ditandai dengan lambatnya siswa dalam mengenali huruf, mengeja kata, dan memahami kalimat sederhana. Siswa yang menghadapi hambatan ini biasanya kesulitan mengaitkan huruf dengan bunyinya, kurang lancar dalam membaca kata, serta belum mampu menangkap makna dari teks yang dibaca. Situasi seperti ini seringkali menimbulkan kecemasan atau rasa frustrasi ketika siswa dihadapkan pada tugas membaca. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sejak dini, agar kesulitan ini dapat segera diatasi dan kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan penelitian Kusno et al. (2020) kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar umumnya meliputi beberapa aspek, seperti ketidakmampuan dalam mengenali huruf, kesulitan membaca suku kata, kurangnya pemahaman terhadap makna kata, serta belum mampu menyusun dan mengeja kata dengan tepat. Sementara itu, penelitian oleh Cindrakasih & Paujiah (2021) menunjukkan bahwa siswa kelas III SD masih menghadapi kesulitan dalam membedakan dan mengucapkan huruf dengan jelas, mengalami hambatan dalam mengeja serta mengenali huruf dengan tepat, sering melakukan kesalahan saat membaca dan melafalkan huruf, serta mengalami kesulitan dalam menyusun dan

mengeja suku kata, baik di awal maupun di akhir sebuah kata. Adapun dalam penelitian Torau (2022) ditemukan bahwa siswa kelas belum mampu mengenali huruf, belum memahami huruf vokal dan konsonan, tidak mengenali huruf diftong, mengalami kesulitan membaca suku kata, serta belum mampu membaca kata dengan baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan berdasarkan fenomena yang penulis temukan saat observasi dan wawancara adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Dengan melakukan analisis ini, kita dapat mengetahui apa yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada peserta didik dan apa yang menyebabkannya. Maka dari itu penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik (Studi Kasus di Kelas III SD Negeri 3 Teluk Palinget)" adalah penelitian yang penting karena membaca adalah kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diungkapkan agar tidak terjadi permasalahan yang meluas, maka permasalahan hanya difokuskan pada "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik di Kelas III". Fokus penelitian ini “Bagaimana kesulitan membaca permulaan yang dihadapi peserta didik kelas III SD Negeri 3 Teluk Palinget ?”

C. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penyebab kesulitan membaca permulaan di kelas rendah dan upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesulitan membaca permulaan. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan acuan penyebab kesulitan membaca permulaan di kelas rendah dan upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi membaca, menumbuhkan minat diri, mengatasi kesulitan membaca permulaan, dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada orang tua tentang kesulitan membaca permulaan, agar dapat memberikan perhatian dan bimbingan terhadap anaknya sebagai peserta didik pada saat belajar di rumah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap informasi yang telah disajikan dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai kesulitan membaca permulaan bagi peserta didik dikelas III.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui apa saja kesulitan membaca permulaan yang dihadapi peserta didik kelas III SD Negeri 3 Teluk Palinget”.

E. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis merupakan kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah untuk dapat dimasukan kedalam kelompok tertentu untuk dikategorikaan dengan tujuan tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya (Sitepu, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).

Dalam konteks penelitian, menganalisis adalah proses berpikir kritis dan sistematis untuk menguraikan, mengelompokkan, menafsirkan, serta mengevaluasi data atau informasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap suatu objek atau

fenomena. Proses ini mencakup kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur penting, memahami hubungan antar bagian, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola atau kecenderungan yang ditemukan dalam data (Siregar, 2025).

Menurut Sugiyono (2023), analisis merupakan proses pengolahan data menjadi informasi, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis yang telah diajukan atau menemukan makna dari suatu fenomena dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa analisis merupakan proses berpikir kritis dan sistematis yang melibatkan kegiatan mengurai, mengelompokkan, menafsirkan, serta mengevaluasi data atau peristiwa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, menemukan hubungan antar unsur, dan menarik kesimpulan guna menjawab tujuan atau permasalahan tertentu dalam penelitian.

2. Kesulitan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesulitan adalah "keadaan yang sulit" atau "sesuatu yang sulit", sering kali berarti kesukaran atau kesusahan, yang bisa terjadi dalam berbagai konteks seperti kesulitan air (kekurangan air) atau kesulitan menghadapi masalah. Kesulitan adalah hambatan atau kendala yang dialami seseorang dalam mencapai tujuan, yang memerlukan usaha lebih untuk diatasi, seringkali manifestasi dalam bentuk kegagalan menguasai

materi pelajaran (kesulitan belajar).

Menurut Sugihartono, kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang ada pada peserta didik yang ditandai adanya prestasi belajar yang rendah maupun dibawah norma yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa **kesulitan, khususnya kesulitan belajar, merupakan kondisi adanya hambatan atau kendala yang dialami peserta didik dalam proses belajar sehingga menyebabkan hasil belajar rendah atau tidak mencapai standar, yang dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dan memerlukan usaha lebih untuk mengatasinya.**

3. Membaca Permulaan

Menurut Purba (2021) membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi (recording and recording proces). Menurut Sinaga (2021) membaca permulaan adalah pembelajaran membaca yang diperoleh ketika peserta didik di kelas rendah. Menggabungkan kata hingga menjadi kalimat.

Membaca permulaan adalah keterampilan dasar membaca tingkat awal yang diajarkan di kelas rendah yaitu SD kelas 1 - 2, fokus pada pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana yang bertahap, bertujuan agar siswa mampu menyuarakan tulisan dengan lafal, intonasi dan kejelasan yang tepat sebagai dasar membaca pemahaman selanjutnya (Dalman, 2016).

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang diberikan kepada siswa kelas rendah, yang menekankan pengenalan huruf, suku kata, hingga membentuk kata dan kalimat sederhana, sebagai dasar agar siswa mampu membaca dengan pelafalan dan intonasi yang tepat sebelum memasuki tahap membaca pemahaman.

Indikator membaca permulaan menurut Akhadiyah (Hadiana, dkk, 2018) ada empat aspek keterampilan membaca permulaan yang meliputi : 1) Lafal; 2) Kelancaran; 3) Kejelasan Suara; 4) Intonasi. Adapun indikator dalam kemampuan membaca permulaan menurut (Hidayah dan Novita, 2015) yaitu kelancaran, ketepatan, pelafalan dan intonasi dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti menggunakan indikator membaca permulaan dengan empat aspek yaitu : 1) Lafal; 2) Kelancaran; 3) Kejelasan Suara; 4) Intonasi. Berikut penjelasannya menurut Muammar (2020) :

- a. Lafal, adalah teknik mengucapkan bunyi -bunyi bahasa (huruf, suku kata, dan kata) dengan benar dan jelas. Dalam membaca permulaan, ini mencakup ketepatan dalam melafalkan simbol huruf vokal dan konsonan, serta memadukan suku kata sehingga terdengar jelas sebagai kata yang bermakna.
- b. Kelancaran, adalah kemampuan siswa membaca teks dengan kecepatan yang wajar dan akurasi yang baik, tidak terbata-bata atau terputus – putus. Kelancaran dalam membaca permulaan menjadi indikator utama bahwa siswa telah memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi, sehingga fokusnya bergeser dari sekadar mengeja ke pemahaman makna.
- c. Kejelasan suara, adalah kemampuan siswa menyuarakan tulisan dengan volume yang cukup dan artikulasi yang tegas, sehingga dapat didengar dan dimengerti dengan mudah oleh pendengar (guru atau teman sekelas).
- d. Intonasi, adalah tinggi rendahnya nada atau lagu kalimat saat membaca. Dalam membaca permulaan, intonasi yang benar membantu memperjelas makna kalimat, seperti membedakan kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat pernyataan. Intonasi yang baik membuat bacaan tidak terdengar datar.